

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut (World Health Organization, 2023), setiap hari di tahun 2020 hampir 800 wanita di dunia meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Sedangkan kematian bayi baru lahir di dunia tahun 2020 sebanyak 2,4 juta kasus (World Health Organization, 2022). Jumlah kematian ibu pada tahun 2021 di Indonesia menunjukkan 7.389 kematian jumlah kematian bayi tahun 2021 pada masa neonatal sebanyak 20.154 kematian (Kemenkes RI, 2022). Sementara itu kematian ibu di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 sebanyak 92 kasus dan kematian bayi sebanyak sebanyak 662 kasus. Sedangkan kematian ibu di Kota Balikpapan pada tahun 2020 sebanyak 9 kasus dan kematian bayi sebanyak 83 kasus (Dinkes Provinsi Kalimantan Timur, 2021)

Kematian ibu dan kesakitan ibu hamil dan bersalin sudah lama menjadi masalah kesehatan, khususnya di negara-negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Kematian ketika melahirkan menjadi faktor utama kematian perempuan pada puncak produktivitasnya (Jayanti, 2016).

Persalinan dan kelahiran merupakan suatu proses yang alamiah. Transisi fisiologis dari wanita hamil menjadi seorang ibu merupakan perubahan yang sangat besar bagi setiap wanita, baik secara fisik maupun psikologis (Nisa',

2016). Proses persalinan normal merupakan proses lahirnya bayi dengan serangkaian kejadian yang dipersepsikan menakutkan dan menimbulkan rasa sakit dan nyeri yang luar biasa. Nyeri sebagai perasaan tertekan, menderita atau kesakitan yang disebabkan stimulasi ujung-ujung saraf tertentu (Tanjung, 2022).

Persalinan normal dibagi dalam 4 tahap yaitu, kala 1, kala 2, kala 3 dan kala 4. Kala 1 dalam persalinan dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase laten (1-3) dan fase aktif (4-10). Kala 2 adalah kala pengeluaran bayi, kala ini dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir, berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida, kala 3 adalah pengeluaran plasenta, dan kala 4 adalah kala pemantau dari pelepasan plasenta sampai 2 jam berikutnya (Darwis, 2022).

Morbiditas postnatal biasanya diakibatkan karena terjadinya perdarahan postpartum dan sebagai faktor predisposisinya adalah kala II lama. Penyebab perdarahan jalan lahir paling banyak karena ruptur pada jalan lahir, baik karena ruptur spontan maupun ruptur yang disengaja (episiotomi) (Darwis, 2022). Teknik meneran memiliki kontribusi yang penting pada setiap kala II persalinan, bila teknik meneran tidak benar, dapat menyebabkan lama kala II yang tidak normal terutama pada ibu bersalin primipara (Afriyanti, 2018).

Teknik meneran adalah dorongan ibu untuk meneran karena pengaruh dari kepala janin yang rendah ke pintu atas panggul untuk mendorong keluar bayi dari rahim ke vagina. Jika ibu mulai meneran sebelum serviks terbuka seluruhnya, bayi tidak akan keluar karena bagian serviks yang masih tertutup

menghalangi jalan keluarnya bahkan meneran terlalu dini akan menyebabkan serviksnya mengatup dan berhenti membuka sehingga membuat persalinan lebih lama (Damanik, 2019).

Hasil penelitian (Sukarta, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin. Sesuai dengan hasil penelitian (Pebriani, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara cara meneran pada ibu primigravida dengan kelancaran proses persalinan. Didukung hasil penelitian (Afriyanti, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teknik meneran dan lama kala II dengan kejadian ruptur perineum pada primipara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sepinggan didapatkan jumlah ibu bersalin pada bulan Juni 2023 sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan mengatakan bahwa sebagian besar posisi meneran ibu bersalin adalah duduk atau setengah duduk. Sedangkan lama kala II sebagian besar dengan lama kala II tidak normal

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Posisi Meneran Dengan Lama Kala II Pada Ibu Bersalin di Puskesmas Sepinggan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin di Puskesmas Sepinggan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin di Puskesmas Sepinggan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran posisi meneran pada ibu bersalin di Puskesmas Sepinggan.
- b. Untuk mengetahui gambaran lama kala II pada ibu bersalin di Puskesmas Sepinggan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin di Puskesmas Sepinggan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.

- b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh

hasil yang lebih mendalam mengenai perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Puskesmas Sepinggan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pelayanan kebidanan terutama tentang perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.

### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.

### **c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo**

Sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan kebidanan di bidang kesehatan yang berkaitan dengan perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.

### **d. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber data dan informasi mengenai perbedaan posisi meneran dengan lama kala II pada ibu bersalin.